

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting karena sebagian penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Perkembangan komoditas pertanian di Indonesia bukan hanya di bidang tanaman pangan dan perkebunan, tetapi juga untuk tanaman hortikultura. Budidaya tanaman hortikultura meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan dan tanaman biofarma. Tanaman hortikultura yang banyak diusahakan di Indonesia adalah tanaman sayuran. Hal ini dikarenakan sayuran bagi manusia khususnya penduduk Indonesia sangat erat hubungannya dengan kesehatan, sebab sayuran sangat banyak mengandung vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, terutama adanya kandungan karotin, berbagai vitamin B, vitamin C dan vitamin A. Jenis buah - buahan yang biasa diusahakan biasanya adalah melon, semangka, mentimun, tomat.

Salah satu komoditas yang mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan adalah dari jenis buah – buahan. Salah satu produk buah-buahan yang memiliki peluang ekspor adalah melon dan semangka. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ekspor Komoditi Hortikultura Melon dan Semangka Tahun 2016

Negara Tujuan	Periode	
	Januari (kg)	Februari (kg)
Hong Kong	0	640
Singapore	12.435	17.843
Brunei Darussalam	443	481
Saudi Arabia	0	160
United Arab Emirates	75	90
Qatar	356	500
Bahrain	325	285
East Timor	1.000	3.625
Jumlah	14.634	23.624

Sumber : Pertanian.go.id

Berdasarkan data dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah ekspor melon dan semangka periode tahun 2016 di bulan januari dan februari terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari 14.634 kg menjadi 23.624 kg. Permintaan ekspor melon yang semakin meningkat menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan produksi melon dalam negeri sehingga mampu bersaing dengan komoditas melon dari negara lain, sehingga negara tujuan ekspor bisa dipertahankan atau justru di perluas.

Selain itu melon juga sangat banyak diminati oleh masyarakat baik untuk produk segar maupun olahan. Hal ini dikarenakan rasa melon yang manis dan kandungan gizi dalam buah melon itu sendiri.

Tabel 2. Jumlah Konsumsi Melon per Kapita per Tahun di Indonesia

Tahun	Jumlah Konsumsi (Kg)
2011	0,417
2012	0,209
2013	0,417
2014	0,417

Sumber : pertanian.go.id

Berdasarkan data dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah konsumsi melon antara tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 0,208 per

kapita. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk di Kabupaten Grobogan adalah sebanyak 1.431.535 jiwa jadi dapat diperkirakan jumlah konsumsi buah melon di Kabupaten Grobogan adalah sebesar 522.510 Kilogram.

Kabupaten Grobogan adalah salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah merupakan daerah penghasil produk hortikultura buah-buahan yaitu melon. Luas areal lahan melon pada 2015 berkisar 500 hektar dengan total produksi sekitar 9.000 ton per tahun. Kecamatan Penawangan adalah yang terbesar dari berbagai kecamatan di Kabupaten Grobogan.

Jumlah produksi dan produktivitas yang tinggi tidak senantiasa membuat petani mendapat keuntungan yang besar, hal ini dikarenakan harga produk hortikultura melon ditingkat petani tergantung permintaan pasar, jika panen raya bersamaan dengan daerah lain seperti di Jawa Timur dan DIY harga akan menjadi rendah. Setelah pra survey di lapangan harga buah melon ditingkat petani dapat mencapai Rp. 3500/Kg dari petani. Selain itu harga benih tanaman melon yang tinggi juga menjadi salah satu kendala yang ada di tingkat petani. Menurut salah satu petani di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan biaya produksi untuk benih dapat mencapai 1.400.000/ 5000m².

Berdasarkan permasalahan produktivitas yang terjadi di lapangan terdapat dua perbandingan yaitu lahan sawah dan tegalan. Untuk produktivitas lahan tegalan umumnya rendah dan tidak stabil karena keadaan tanah dan penggunaan air secara terbatas dan mengandalkan air hujan atau irigasi buatan untuk pengairan. Sedangkan untuk lahan sawah produktivitas lahanya lebih stabil dibandingkan lahan tegalan, hal ini disebabkan karena sumber pengairannya

menggunakan irigasi atau bendungan yang dibuat oleh pemerintah desa dan petani setempat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terbentuk beberapa rumusan masalah yaitu berapakah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk budidaya melon? Berapakah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh? apakah usahatani melon tersebut layak untuk diusahakan? Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan sebuah penelitian yang berjudul “Kelayakan Usahatani Melon Lahan Tegalan di Kelompok Tani “Mekar Sari” di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani Melon Lahan Tegalan di Desa Wedoro Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani Melon lahan Tegalan dilihat dari R/C, Produktivitas Lahan, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Produktivitas Modal.

C. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan :

1. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin menekuni usahatani Melon. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam melakukan pembinaan kepada petani Melon, sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya.

2. Bagi kepentingan akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.